

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yang sifatnya kuantitatif dengan menggunakan metode untuk menemukan data secara spesifik dan realistis. Metode ini menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah secara statistika.

Dalam penelitian ini memakai cara melalui pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan Kecamatan Banjarmasin Barat sebagai lokasi penelitian dalam skripsi ini didasarkan pada potensi pasar yang besar, keberagaman sosial, aksesibilitas yang baik, serta relevansi dengan judul penelitian yang membahas pengaruh

pengetahuan religiusitas dan sosial terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Sinambela & Sinambela, 2021, hlm. 158). Adapun populasi penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Banjarmasin Barat berjumlah 137.451 jiwa yang mana terdiri dari 9 kelurahan. (BPS Kota Banjarmasin, 2024)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sinambela & Sinambela, 2021, hlm. 162).

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi hal yang penting, karena yang dipentingkan adalah

kekayaan informasi dari sampel. Walau jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat (Sujarweni, 2019, hlm. 81).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019, hlm. 85). Mengingat besarnya jumlah penduduk di kecamatan Banjarmasin Barat, serta keterbatasan dari peneliti untuk menjangkau semua populasi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 100 orang.

Dalam buku *Research Methods For Business* (1982: 253) Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini: (Sugiyono, 2019, hlm. 10)

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variable penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Pengambilan sampel ini sudah memenuhi syarat jumlah sampel yang akan diteliti sesuai dari Roscoe, yang menyarankan bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel. Sehingga angka 100 ini sudah memenuhi syarat untuk penelitian ini, hal ini sesuai dengan teknik penarikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut: (Sujarweni, 2019, hlm. 82)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran Sampel

N = Populasi

E = Batas toleransi kesalahan 10%

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah populasi masyarakat kecamatan Banjarmasin Barat berjumlah 137.451 jiwa. Dengan menggunakan rumus *Slovin* maka disimpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{137.451}{1 + 137.451 (0,1)^2} = 99,9$$

(dibulatkan menjadi 100 orang)

Maka dapat disimpulkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 100 orang dikecamatan Banjarmasin Barat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Bentuk data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden yang memberi respon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yaitu masyarakat kecamatan Banjarmasin Barat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh oleh responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menajaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2019, hlm. 93).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (Angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2019, hlm. 142).

Dengan kuesioner ini dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman pengetahuan, sikap, pendapat dari responden. Metode ini dilakukan dengan menunjukkan daftar pernyataan kepada responden.

Pengambilan responden untuk angket berdasarkan teknik penentuan sampel berdasarkan spontanitas, artinya siapa saja yang tidak disengaja bertemu dengan penulis dan sesuai dengan karakteristik penelitian, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden. Penerapan dalam penelitian ini, siapa saja masyarakat dikecamatan Banjarmasin Barat dalam menggunakan produk perbankan syariah maka orang itu dapat dijadikan sebagai responden.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pernyataan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: (Sugiyono, 2019, hlm. 133)

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Netral (N)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Keterangan Skor Jawaban Responden

Keterangan	SS	S	N	TS	STS
Skor	5	4	3	2	1

Tabel 3.2 Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan (X1)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan Memahami - Mengaplikasikan - Menganalisis - Mensistensikan - Mengevaluasi 	<i>Skala Likert</i>
Religiusitas (X2)	<ul style="list-style-type: none"> - Keyakinan - Praktik Agama - Pengalaman - Pengetahuan Agama - Konsekuensi 	<i>Skala Likert</i>

Sosial (X3)	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Acuan (Reference Groups) - Keluarga - Peran dan Status Sosial 	<i>Skala Likert</i>
Keputusan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemantapan pada suatu produk - Kebiasaan dalam membeli produk - Memberikan rekomendasi kepada orang lain - Pembelian ulang 	<i>Skala Likert</i>

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2019, hlm. 147).

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisa dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan adalah :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item.

Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing indikator item dengan total skor konstruk.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat dari koefisien korelasi antara masing-masing variabel (item) dengan variabel total (item total). Untuk menentukan valid tidaknya item digunakan nilai, dibandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir itu valid. Akan tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir itu tidak valid. (Sinambela & Sinambela, 2021, hlm. 426)

b. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Sebelum dilakukan uji reliabilitas data, dilakukan uji validitas data. Hal ini dikarenakan data yang akan diukur harus valid, dan baru dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Namun, apabila data yang diukur tidak valid, maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas data.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$ maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data yang dimiliki normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal (Sarjono & Julianita, 2011, hlm. 53).

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig. untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, dapat menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut: (Sarjono & Julianita, 2011, hlm. 64)

- 1) Angka signifikansi uji Kolmogorov- Smirnov Sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji Kolmogorov- Smirnov Sig. $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Indri & Putra, 2022, hlm. 7).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kriteria pengambilan keputusan nilai VIF, yaitu: (Sarjono & Julianita, 2011, hlm. 74)

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas,
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya (2009: 124), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot* (Sarjono & Julianita, 2011, hlm. 66).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Pengaruh

variabel independen (karena umumnya ada korelasi antarvariabel independen), dalam analisis regresi berganda dapat diukur secara parsial (ditunjukkan oleh *coefficients of partial regression*) dan secara bersama-sama yang ditunjukkan oleh *coefficients of multiple determination* (R^2). (Indriantoro & Bambang, 2002, hlm. 200)

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (Astriawati, 2016, hlm. 23)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Masyarakat

a : Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Pengetahuan

X_2 : Religiusitas

X_3 : Sosial

e : Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Mansuri, (2016) uji-t test digunakan untuk menguji konstanta yang diduga untuk mengestimasi persamaan dapat menjelaskan

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut : Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial/ individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sinambela & Sinambela, 2021, hlm. 444). Hasil uji T dapat dilihat pada output coefficient dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0.1 ($\alpha = 10\%$). Untuk menguji hitung hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah membandingkan nilai T dengan T_{tabel} , jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan/bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menyatakan modifikasi pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Regresi linear berganda dilakukan untuk memperkirakan dan mengukur tingkat

kepastiannya. Variabel independen lebih dari satu pada penelitian ini, maka digunakanlah Adjusted R Square. Nilai yang dimiliki Adjusted R Square yaitu antara angka 0 sampai 1. Nilai Adjusted R Square dikatakan semakin besar apabila mendekati angka satu yang memperlihatkan bahwa model yang dirumuskan tersebut telah menjelaskan perubahan pengungkapan CSR. (Indri & Putra, 2022, hlm. 9)